

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI JEMAAT PASUTRI MUDA GKKB JEMAAT SINGKAWANG  
TENTANG PEMBINAAN IMAN ANAK DALAM KELUARGA**



Tesis Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Teologi

oleh

**Clement Hiu**

Malang, Jawa Timur

Juni 2025

## ABSTRAK

Hiu, Clement, 2025. *Persepsi Jemaat Pasutri Muda GKKB Jemaat Singkawang tentang Pembinaan Iman Anak dalam Keluarga*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Pembinaan Warga Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Junianawaty Suhendra, Ph.D. Hal. xi, 169.

Kata Kunci: Pembinaan iman, anak, keluarga, peran orang tua, peran Gereja.

Pembinaan iman anak dalam keluarga merupakan suatu proses orang tua mendidik anak dalam rumah tangga untuk menjadi murid Kristus yang berkomitmen menjadi saksi-Nya. Alkitab mengajarkan bahwa orang tua mengemban peran utama dalam membina iman anak-anaknya. Untuk menjalankan perannya, orang tua perlu dilengkapi tentang teori perkembangan anak dan pola pembinaan iman yang sesuai dengan prinsip Alkitab. Di tengah tantangan zaman masa kini dan pengaruh budaya lokal, gereja berperan penting dalam meningkatkan kompetensi orang tua, membangun relasi intergenerasi, dan memperkuat komunitas yang suportif.

Penelitian ini bertujuan menggali persepsi jemaat pasangan suami istri (pasutri) muda di GKKB Jemaat Singkawang tentang pembinaan iman anak dalam keluarga. Dengan metode kualitatif dasar, data diperoleh dari sepuluh pasutri muda yang menjadi partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasutri muda memaknai pembinaan iman sebagai pelatihan moral. Untuk mencapai tujuannya, pasutri muda menyadari peran penting mereka sebagai teladan, namun mereka membutuhkan dukungan dari pihak eksternal, yaitu: gereja, sekolah Kristen, dan orang tua. Di dalam praktiknya, jemaat pasutri muda GKKB Jemaat Singkawang mengalami beberapa kendala, antara lain: kurang pengetahuan tentang mendidik anak kecil, tidak terampil dalam mengajar anak, keterikatan anak pada gawai, dan kepercayaan takhayul dari keluarga besar. Oleh karena itu, gereja diharapkan menjadi komunitas yang mendampingi mereka dalam meningkatkan kompetensi dan membangun relasi intergenerasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang telah membimbing dan memberikan masukan berharga selama penyusunan tesis. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Ev. Junianawaty Suhendra, Ph.D., selaku dosen pembimbing, atas arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pdt. Michael Teng, Ph.D., atas ide dan saran yang sangat membantu dalam proses penelitian kualitatif, serta kepada Dr. Megawati Rusli, atas masukan yang turut memperkaya isi penelitian ini.

Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih kepada keluarga besar GKKB Jemaat Singkawang atas dukungan penuh selama proses penelitian. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada para hamba Tuhan dan para majelis jemaat yang telah memberikan pengertian atas kesibukan penulis selama masa penelitian ini. Terima kasih kepada para pasutri muda yang menjadi partisipan dan dengan sukacita memberikan informasi yang diperlukan. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada seluruh jemaat yang telah mendukung dalam doa, khususnya saudara-saudari yang setia hadir dalam Persekutuan Doa Rabu.

Ucapan terima kasih yang istimewa penulis persembahkan kepada istri dan anak-anak tercinta. Kepada istri, Cung Su Kian, terima kasih atas dukungan, doa, dan kata-kata yang menguatkan sejak awal: *“Jika buah zaitun tidak diperas, tidak akan keluar minyak.”* Terima kasih kepada anak pertama, Amadea Clementia, yang senantiasa mendoakan dan menanyakan kemajuan penulisan tesis ini. Terima kasih juga kepada anak kedua, Amadeus Clement, yang dengan penuh pengertian menerima kesibukan penulis selama masa studi ini. Kalian adalah “malaikat-malaikat” yang Tuhan kirimkan di tengah perjuangan ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak lain yang turut memberikan dukungan dan doa. Pertama, kepada teman-teman M.Th. O & O

Masta 2021 yang sering memberikan semangat, terutama Franky Oktavianus Nugroho dan Danielson Christian. Kedua, kepada rekan-rekan pengurus Majelis Pusat GKKB atas doa dan perhatiannya dalam persekutuan doa di rapat sinode. Ketiga, kepada orang tua kandung dan saudara kandung yang turut memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Segala dukungan ini adalah bukti nyata penyertaan Tuhan dalam perjalanan penulisan tesis ini. Kiranya Tuhan Yesus membalas segala kebaikan dengan berkat-Nya yang melimpah.



## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	9
Metode Penelitian	9
Batasan Penelitian	10
Signifikansi Penelitian	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
Peran Orang Tua dalam Pembinaan Iman Anak dalam Keluarga	11
Konsep Pembinaan Iman Anak dalam Keluarga	12
Peran Orang Tua dalam Pembinaan Iman Anak Menurut Alkitab	18
Landasan Teologis bagi Pembinaan Iman Anak dalam Keluarga	25
Teori Perkembangan Anak	35
Teori Perkembangan Moral Anak	35
Teori Perkembangan Iman Anak	42

Tantangan Keluarga Kristen di Singkawang	48
Tantangan Zaman Masa Kini	49
Tantangan Budaya Hakka di Singkawang	56
Peran Gereja dalam Pembinaan Iman Anak dalam Keluarga Pasutri Muda	62
Pembinaan Pasutri Muda	65
Pelayanan Intergenerasi	71
Penguatan Komunitas	76
Kesimpulan	79
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	81
Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif	81
Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar	84
Pertanyaan Riset dan Pertanyaan Wawancara	85
Sampel Penelitian	86
Pengumpulan Data	88
Peran Penulis di dalam Penelitian	89
Prosedur Analisis Data	90
Validitas dan Reliabilitas	92
Etika Penelitian	94
Kesimpulan	96
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>	97

Profil Partisipan	97
Hasil Analisis Data	99
Konsep Pembinaan Iman Anak dalam Keluarga	99
Peran Orang Tua dalam Pembinaan Iman Anak	106
Peran Gereja dalam Pembinaan Iman Anak	122
Kesimpulan	135
BAB 5 DISKUSI, IMPLIKASI, KESIMPULAN DAN SARAN	137
Diskusi Penelitian	137
Pembinaan Iman yang Menekankan Perilaku Moral	138
Pihak Eksternal yang Terlibat dalam Pembinaan Iman Anak	141
Kompetensi Orang Tua yang Tidak Memadai	143
Tantangan dari Kepercayaan Keluarga pada Takhayul	145
Tantangan dari Keterikatan Anak pada Gawai	146
Dukungan Gereja bagi Orang Tua dalam Membina Iman Anak	148
Implikasi Penelitian	153
Kesimpulan	157
Saran Penelitian Selanjutnya	159
LAMPIRAN 1	160
DAFTAR KEPUSTAKAAN	162

## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

Gambar 1 Status anak dalam bingkai metanarasi Alkitab 34

### Tabel

Tabel 1 Tingkatan dasar penilaian moral dan tahapan perkembangan moral anak 36

Tabel 2 Kegiatan *Take It Home* 68

Tabel 3 Profil partisipan 98



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Fenomena kesulitan gereja untuk menjangkau dan membina pasutri (pasangan suami istri) muda merupakan hal yang cukup umum terjadi di gereja-gereja, termasuk di GKKB Jemaat Singkawang. Penulis melihat urgensi penjangkauan dan pembinaan jemaat kelompok usia ini, namun dalam realitasnya tidak mudah dilakukan. Hasil survei tim analisis konteks STT SAAT menunjukkan GKKB Jemaat Singkawang memiliki jumlah pasangan suami istri (pasutri) muda yang cukup banyak. Dari 303 total responden, terdapat 229 responden sudah menikah dan 178 responden berusia 26-40 tahun.<sup>1</sup> Namun, data survei menemukan bahwa hanya 15% orang tua yang belajar cara mendidik anak dari pembinaan di gereja.<sup>2</sup> Data survei menarik lainnya adalah sebagian besar dari pasutri muda di GKKB Jemaat Singkawang berasal dari keluarga non-Kristen (66.8%).<sup>3</sup> Jadi, kebanyakan para orang tua ini sebenarnya tidak memiliki model membina iman anak secara kristiani. Model pembinaan anak yang

---

<sup>1</sup>Ardiansyah Novanto, Henry Mimbar dan Clement Hiu, “Analisis Konteks GKKB Jemaat Singkawang” (presentasi Power Point dalam kelas Analisis Konteks, November 2022, Sekolah Tinggi Teologi SAAT), slide 58–59.

<sup>2</sup>Novanto, Mimbar, dan Hiu, slide 120.

<sup>3</sup>Novanto, Mimbar, dan Hiu, slide 58.

dialami dan mungkin sekali diikuti setelah menjadi orang tua justru adalah dari pola pengasuhan non-Kristen. Keprihatinan terhadap kurangnya model pembinaan anak bagi pasutri muda bertambah dengan rendahnya kehadiran para pasutri di dalam pembinaan pasutri yang diadakan oleh gereja.<sup>4</sup> Dengan demikian, sebagian besar jemaat yang membutuhkan pembinaan sebagai pembina iman bagi generasi penerus masih belum tertangani dengan baik di GKKB Jemaat Singkawang. Gereja belum berhasil menjangkau orang tua yang sangat membutuhkan pembinaan tentang membina iman anak. Fenomena inilah yang menggelisahkan penulis, dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian.

Realita di atas menimbulkan pertanyaan: mengapa orang tua tidak berminat belajar tentang membina iman anak? Menurut Mark Holmen, penyebab utamanya adalah orang tua berpikir bahwa pembinaan iman anak merupakan tugas gereja sehingga terbentuk mentalitas “antar anak ke gereja dan biarkan para profesional yang menangani mereka.”<sup>5</sup> Voddie Baucham mengatakan hal yang senada: “anak-anak kita hilang karena kita meminta gereja melakukan sesuatu yang Tuhan suruh orang tua lakukan.”<sup>6</sup> Jadi, menurut Holmen dan Baucham, penyebab utama orang tua tidak berminat belajar tentang membina iman anak adalah karena konsep mereka yang keliru tentang perannya dan peran gereja. Kesimpulan ini menimbulkan pertanyaan selanjutnya: apakah ada konsep salah lainnya dari orang tua tentang pembinaan iman

---

<sup>4</sup>Laporan Sidang Tahunan Sinode GKKB Ke-40 (Pontianak: Gereja Kristen Kalimantan Barat, 2022), 21.

<sup>5</sup>Mark Holmen, *Church + Home: Formula Membangun Iman Abadi*, terj. Denny Pranolo (Bandung: Pionir Jaya, 2016), 20.

<sup>6</sup>Voddie Baucham Jr., *Faith Driven Family: Mewariskan 'Warisan Abadi' dan Membesarkan Anak-Anak yang Berjalan Bersama Allah*, terj. Yakob Riskihadi (Bandung: Pionir Jaya, 2010), 8.

anak? Untuk itu, dibutuhkan topik penelitian tentang persepsi orang tua terhadap pembinaan iman anak dalam keluarga.

Penulis melihat topik ini bukan hanya dibutuhkan, tetapi perlu dikerjakan. Gereja harus segera menemukan cara penjangkauan dan pembinaan pasutri muda, karena Alkitab memberikan mandat yang penting bagi mereka. Alkitab dengan eksplisit memberikan perintah kepada orang tua untuk membina iman anak-anaknya di rumah. Ulangan 6:4-9 merupakan salah satu teks Perjanjian Lama yang sangat jelas memberikan perintah kepada orang tua untuk menjadi pemeran utama dalam membina anak. Perintah Musa ini merupakan panggilan alkitabiah kepada orang tua untuk mengadakan upaya pembinaan rohani di dalam rumah.<sup>7</sup> Jadi, orang yang paling bertanggung jawab atas pembinaan itu adalah orang tua. Seperti orang tua Israel diperintahkan untuk mengajarkan perintah Tuhan kepada anak-anaknya, demikian juga orang tua Kristen mesti mengajarkan firman Tuhan kepada anaknya. Dalam Perjanjian Baru, Efesus 6:4 merupakan salah satu ayat eksplisit yang memerintahkan orang tua untuk mendidik anak dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Secara khusus perintah ini ditujukan kepada kaum ayah, agar tidak menggunakan otoritas atas anak-anak mereka dengan cara yang menimbulkan kebencian, tetapi sebaliknya harus mengajar dan menasihati dengan pengajaran Yesus.<sup>8</sup>

Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya peran orang tua bagi pertumbuhan iman anak. Hasil penelitian di dalam budaya barat telah menunjukkan bahwa orang tua adalah pihak yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan iman

---

<sup>7</sup>Daniel I. Block, *Deuteronomy*, NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 182.

<sup>8</sup>Frank Thielman, *Ephesians*, Baker Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2010), 403.

anak. Melalui rangkaian survei dan ribuan wawancara pribadi di Amerika terhadap anak-anak muda maupun orang tua mereka, George Barna telah menemukan bahwa orang tua adalah faktor utama bagi pertumbuhan iman anak.<sup>9</sup> Orang tua—bukan organisasi atau orang yang berada di luar rumah—adalah pihak yang paling bertanggung jawab dalam membina iman anak.<sup>10</sup> Di dalam konteks budaya Indonesia, Bilangan Research Center (BRC) juga mengadakan penelitian. Hasil survei BRC tentang kondisi kaum muda gereja di Indonesia menemukan bahwa sosok yang paling berjasa dalam menuntun generasi muda untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat adalah orang tua, yakni sebesar 73.1%.<sup>11</sup>

Meskipun demikian, kenyataan yang mengkhawatirkan adalah sebagian besar orang tua Kristen tidak menjalankan perannya sebagai pembina iman bagi anaknya. Survei yang diadakan oleh Search Institute terhadap 11.000 partisipan dari 561 gereja yang berasal dari enam denominasi berbeda di Amerika menemukan: hanya 12% dari anak muda yang secara teratur berdialog dengan ibu mereka tentang iman atau masalah hidup, hanya 9% dari anak muda yang secara teratur membaca Alkitab dan renungan di rumah, dan hanya 12% dari anak muda mendapat pengalaman melayani bersama orang tua sebagai tindakan iman.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Hasil penelitian dipaparkan dengan lengkap di dalam buku: George Barna, *Revolutionary Parenting: Membesarkan Anak-Anak Anda Agar Menjadi Pemenang Yang Beriman*, terj. Vitalia Setiawan (Bandung: Yayasan IOTA, 2016).

<sup>10</sup>Barna, *Revolutionary Parenting*, 40.

<sup>11</sup>Handi Irawan D., dan Cemara A. Putra “Orang Tua tidak Peduli Pertumbuhan Kerohanian Anak,” *Bilangan Research Center*, diakses 21 Februari 2023, <http://bilanganresearch.com/orang-tua-tidak-peduli-pertumbuhan-kerohanian-anak.html>

<sup>12</sup>Holmen, *Church + Home*, 29.

Fakta lemahnya peran orang tua bagi iman anaknya juga ditemukan di Indonesia oleh BRC melalui survei tentang spiritualitas kaum muda pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa hanya 23% orang tua yang dianggap baik dalam membimbing spiritualitas anak.<sup>13</sup> Temuan BRC tersebut juga sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh LP2M STT SAAT terhadap 1450 responden dari kalangan anak muda Kristen (13-27 tahun) di lima kota di Indonesia yang melaporkan bahwa hanya 24.4% - 31,7% anak muda yang melakukan renungan bersama keluarga.<sup>14</sup> Penelitian-penelitian di atas menimbulkan pertanyaan: jikalau peran orang tua sedemikian penting di dalam pembinaan iman generasi muda, bagaimanakah gereja menanggapi kebutuhan pembinaan bagi kelompok jemaat ini?

Jelas sekali gereja perlu membangun kesadaran dan memperlengkapi orang tua sebagai pemeran utama dalam pembinaan iman anak di rumah. Gereja bukanlah pihak yang memegang peran utama dalam pertumbuhan iman anak, melainkan orang tua. Sebab, iman yang bertahan adalah gaya hidup yang harus ditangkap di rumah, bukan sesuatu yang diajarkan di gereja.<sup>15</sup> Peran gereja adalah membina iman orang tua dan memperlengkapi mereka untuk menjalankan tugas pembinaan iman bagi anak-anaknya di rumah. Dasar pemikiran inilah yang melahirkan kesadaran akan pentingnya pembinaan yang dilakukan oleh gereja untuk orang tua dalam peran mereka membina iman anak dalam keluarga.

---

<sup>13</sup>Irawan dan Putra, "Orang Tua."

<sup>14</sup>*Religiositas Remaja Pemuda & Dukungan Iman dari Orang tua, Teman, dan Pembina di Gereja Anggota PGTI* (Malang: LP2M STT SAAT, 2019), 22–26.

<sup>15</sup>Holmen, *Church + Home*, 36.

Lebih dari satu dasawarsa, banyak pakar pelayanan keluarga telah melakukan penelitian dan menerbitkan buku-buku berkaitan dengan pelayanan gereja kepada orang tua sebagai pembina iman anak. Beberapa pakar di Amerika yang karyanya sudah dipublikasi secara luas, antara lain: Timothy Paul Jones (*The Family Ministry Field Guide*), George Barna (*Revolutionary Parenting*), Mark Holmen (*Church+Home; Faith Begins at Home*), Kara Powel (*Growing Young; Growing With*), Reggie Joiner (*Think Orange*), Voddie Jr. Baucham, (*Faith Driven Family*), D6 movement (Gerakan Ulangan 6), Chris Shirley (*Family Ministry and The Church*), dan Jonathan Williams (*Gospel Family*). Di Indonesia sendiri juga terdapat beberapa buku dan jurnal tentang pembinaan iman anak dalam keluarga, di antaranya: *Gereja dan Pelayanan Keluarga* (Dedy Sutendi Ginta, 2005), *Teologi Pernikahan dan Keluarga* (Daniel Tanusaputra, 2005), *Generasi ke Generasi* (Tan Giok Lie, 2017), *Kehidupan Keluarga Kristen dan Tantangannya Pada Masa Kini* (Sunarto, 2018), *Model Pemuridan Berbasis Keluarga* (Timotius Haryono, 2020), *Mandat Pemuridan Keluarga* (Junianawaty Suhendra ed., 2021), *Surat Untuk Keluarga Sahabat Kristus* (Junianawaty Suhendra, 2023), dan *Galeri Sang Pelukis* (Yayasan Eunike, 2024).<sup>16</sup> Dengan demikian, penelitian tentang pembinaan pasutri muda merupakan penelitian lanjutan yang sangat dibutuhkan masyarakat Kristen.

---

<sup>16</sup>Selain itu, juga ada disertasi, tesis dan skripsi yang khusus meneliti tentang pemuridan keluarga, seperti: Wesley Ryan Steenburg, "Effective Practices for Training Parents in Family Discipleship: A Mixed Methods Study" (dis. PhD, Southern Baptist Theological Seminary, 2011); Yonathan Wingit Pramono, Sari Saptorini, dan Jhon Leonardo Presley Purba, "Implementasi Pemuridan Kristen dalam Keluarga di Era Disrupsi," *Jurnal Teleios* 1, no. 2, (2021):144–54; Grace Putri Indah Sari, "Peran Gereja dalam Memperlengkapi Orang Tua Membina Kerohanian Anak" (skripsi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2018); Nicholas Evan Setiawan, "Model Family-Equipping Ministry dan Implikasinya terhadap Peran Gereja untuk Memperlengkapi Orang Tua dalam Memuridkan Generasi Muda" (skripsi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2020).

Sebenarnya pembinaan iman anak dalam keluarga sudah cukup lama digaungkan di Indonesia, bahkan sejak pandemi Covid 19 terjadi pergerakan yang lebih luas. Pada tahun 1997 telah hadir Yayasan Eunike yang bersifat interdenominasi untuk melakukan pemuridan keluarga.<sup>17</sup> Dimulai dengan kelompok pasangan suami istri dan kelas pembinaan iman anak, hingga tahun 2019 *parachurch* ini telah membina 424 keluarga dan 626 anak dari gereja-gereja yang berasal dari 33 sinode.<sup>18</sup> Sejak pandemi covid 19, Yayasan Eunike bekerja sama dengan LP2M STT SAAT lebih gencar lagi dalam menggerakkan pemuridan keluarga melalui program KOMPAK (kolaborasi pemuridan keluarga nasional). Pada awal tahun 2021 hingga pertengahan 2022, telah diadakan KOMPAK nasional melalui *zoom meeting*, yang diikuti oleh lebih dari 200 keluarga dari 38 gereja yang berasal dari berbagai sinode.<sup>19</sup> Pada bulan Agustus 2022, diadakan lagi KOMPAK nasional yang ke-2 dan diikuti oleh 36 gereja dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk GKKB Jemaat Singkawang.<sup>20</sup> Namun, masih ada beberapa pasutri yang jarang atau belum terlibat dalam pembinaan keluarga, sehingga timbul rasa ingin tahu penulis mengenai persepsi mereka tentang pembinaan iman anak.

Setelah masa pandemi berakhir, panitia KOMPAK melanjutkan pembinaan dengan cara berbeda. Pada kenyataannya, gereja lokal perlu melakukan pemuridan keluarga di dalam konteks jemaat masing-masing. Yayasan Eunike dan STT SAAT

---

<sup>17</sup>Pemuridan keluarga yang dimaksud adalah pembinaan orang tua Kristen untuk melakukan pembinaan iman anak dalam keluarga.

<sup>18</sup>Junianawaty Suhendra, "Pengantar," dalam *Mandat Pemuridan Keluarga: Kolaborasi*, diedit oleh Junianawaty Suhendra (Malang: LP2M STT SAAT, 2021), 1–2.

<sup>19</sup>Hasil evaluasi KOMPAK tahun 2021 dan data pendaftaran 2022.

<sup>20</sup>Penulis menjadi salah satu PIC dalam pelaksanaan KOMPAK 2 (2022/2023).

telah mendorong gereja-gereja untuk mengadakan pemuridan keluarga secara mandiri di gereja lokal masing-masing.<sup>21</sup> Panitia KOMPAK berharap agar pemuridan keluarga dapat dilakukan secara *onsite* oleh para pemimpin gereja yang sudah diperlengkapi. Untuk menjalankan pemuridan keluarga secara mandiri di GKKB Jemaat Singkawang, gereja tidak bisa serta merta *copy paste* sebuah strategi atau metode yang berhasil dari gereja atau lembaga di luar.<sup>22</sup> Apalagi konteks pasutri di GKKB Jemaat Singkawang yang sebagian besar belum atau jarang mengikuti pembinaan *parenting* di gereja dan dibesarkan dalam keluarga non-Kristen. Sebagian besar dari mereka adalah para pasutri muda yang sekarang memiliki anak di bawah usia SMP. Dengan sedikitnya persentase jemaat pasutri yang mengikuti pembinaan *parenting* di gereja, maka pemimpin gereja perlu menelusuri konsep mereka tentang pembinaan iman anak dalam keluarga dan pola pembinaan anak yang selama ini mereka terapkan. Gereja juga perlu memahami kebutuhan, tantangan dan kesulitan yang selama ini mereka alami. Para pemimpin perlu menemukan dukungan apa saja yang diperlukan para pasutri muda ini untuk menjalankan peran mereka dalam pembinaan iman anak dalam keluarga. GKKB Jemaat Singkawang ingin membina jemaat pasutri muda sesuai dengan konteks lokal sehingga diperlukan penelitian tentang persepsi jemaat pasutri muda terhadap pembinaan iman anak dalam keluarga.

---

<sup>21</sup>Sejak Februari 2023, panitia telah mengadakan program KOMPAK Mandiri yang mendampingi gereja-gereja mengadakan pemuridan keluarga secara mandiri di gereja lokal masing-masing.

<sup>22</sup>Shawn Lovejoy, *The Measure of Our Success: An Impassioned Plea to Pastors* (Grand Rapids: Baker, 2012), 35.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dipertanyakan di dalam tesis ini adalah: “Bagaimana persepsi jemaat pasutri muda GKKB Jemaat Singkawang tentang pembinaan iman anak dalam keluarga?” Di samping pertanyaan riset utama, penulis juga mempertanyakan sub pertanyaan riset berikut ini:

1. Bagaimana konsep tentang pembinaan iman anak dalam keluarga?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan iman anak dalam keluarga?
3. Bagaimana peran gereja dalam pembinaan iman anak dalam keluarga?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari perumusan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, yaitu memahami persepsi jemaat pasutri muda di GKKB Jemaat Singkawang mengenai pembinaan iman anak dalam keluarga. Dengan menemukan pemahaman pasutri muda mengenai pembinaan iman anak dalam keluarga, diharapkan dapat ditemukan jawaban atas permasalahan mengenai kesulitan penjangkauan dan pembinaan pasutri muda di gereja tersebut.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian tentang persepsi pasutri muda ini, penulis memilih metode penelitian kualitatif. Model penelitian kualitatif yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif dasar. Proses pengambilan sampel akan menggunakan teknik

*purposeful sampling*. Metode pengumpulan data adalah wawancara dengan pendekatan *semi-structured interview*.

### **Batasan Penelitian**

Di dalam penelitian ini, penulis membatasi cakupan dari penelitian dalam topik persepsi jemaat pasutri muda GKKB Jemaat Singkawang tentang pembinaan anak dalam keluarga. Target penelitian juga dibatasi hanya untuk jemaat pasutri muda di GKKB Jemaat Singkawang, supaya bisa menemukan data yang lebih spesifik untuk kebutuhan pelayanan GKKB Jemaat Singkawang.

### **Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini cukup signifikan dalam pertumbuhan gereja GKKB Jemaat Singkawang secara khusus dan gereja-gereja di Indonesia secara umum. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang cara pikir, kebutuhan, dan kesanggupan pasutri muda di dalam suatu konteks budaya tertentu. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih lebih besar mengenai peran gereja dalam melengkapi orang tua menjalankan pembinaan iman anak dalam keluarga. Dalam hal praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbang saran kepada para pemimpin gereja dalam menentukan pendekatan-pendekatan yang relevan, tepat, dan realistis untuk menolong para pasutri muda menjalankan pembinaan iman anak dalam keluarga, khususnya di GKKB Jemaat Singkawang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allen, Holly Catterton. *Intergenerate: Transforming Churches Through Intergenerational Ministry*. Abilene: Abilene Christian University Press, 2018. ePub.
- Allen, Holly Catterton, dan Chris Barnett. "Addressing the Two Intergenerational Questions." Dalam Allen, *Intergenerate*, introduction.
- Anthony, Michael J., dan Michelle D. Anthony. *A Theology for Family Ministries*. Nashville: B&H Academic, 2011.
- Balswick, Jack O., Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick. *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Ed. ke-5. Grand Rapids: Baker Academic, 2021.
- Baucham, Voddie, Jr. *Faith Driven Family: Mewariskan 'Warisan Abadi' dan Membesarkan Anak-Anak yang Berjalan Bersama Allah*. Diterjemahkan oleh Yakob Riskihadi. Bandung: Pionir Jaya, 2012.
- Block, Daniel I. *Deuteronomy*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Chan, Margaret. "Chinese New Year in West Kalimantan: Ritual Theatre and Political Circus." *Chinese Southern Diaspora Studies*, no. 3 (2009): 122–29.
- Chandler, Matt, dan Adam Griffin. *Pemuridan Keluarga: Memuridkan Keluarga melalui Waktu Sehari-hari, Momen-momen Berharga, dan Memori-memori Bersejarah*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2021.
- Chen, Lip Siong. *Sejarah Singkat Gereja Basel Malaysia (1882–2002)*. Kinabalu: Rich Wisdom, 2023.
- Constable, Nicole, "What Does It Mean to Be Hakka?" Dalam *Guest People: Hakka Identity in China and Abroad*. Diedit oleh Nicole Constable, 3–35. Seattle: University of Washington Press, 1996.
- Corbin, Juliet, dan Anselm Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures of Developing Grounded Theory*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2015.
- Coulter, Gordon R., dan James W. Thompson, "A Theology of Grandparenting and Generational Faith." Dalam *A Theology for Family Ministries*, diedit oleh

- Michael J. Anthony dan Michelle D. Anthony, 135–54. Nashville: B&H Academic, 2011.
- Craigie, Peter C. *The Book of Deuteronomy*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Ed. ke-4 Boston: Pearson Education, 2002.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks: SAGE, 1998.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Los Angeles: SAGE, 2017.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Crouch, Andy. *Menciptakan Kebudayaan: Menemukan Kembali Panggilan Kreatif Kita*. Diterjemahkan oleh Paul Hidayat. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2011.
- Davies, Douglas. *Child Development: A Practitioner's Guide*. Ed. ke-3. New York: Guilford, 2011.
- DeVries, Mark. *Family-Based Youth Ministry*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Djapri, Rusdi. "Memulai Dengan Langkah Sederhana." Dalam Suhendra, *Mandat Pemuridan Keluarga*, 22–26.
- Eisenberg, Nancy, William Damon, dan Richard M. Lerner, ed. *Handbook of Child Psychology: Social, Emotional, and Personality Development*. Ed. ke 6., vol. 3. Hoboken: Wiley, 2006.
- Eisenberg, Nancy, Richard A. Fabes, dan Tracy L. Spinrad. "Prosocial Development." Dalam *Handbook of Child Psychology*. Ed. ke 6, vol. 3, diedit oleh Nancy Eisenberg, William Damon and Richard M. Lerner, 646–702. Hoboken: Wiley, 2006.
- Epstein, Joyce Levy, ed. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder: Westview, 2011.
- Epstein, Joyce Levy. "Toward a Theory of Family-School Connections: Teacher Practices and Parent Involvement." Dalam *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, diedit oleh Joyce Levy Epstein, 26–41. Boulder: Westview, 2011.

- Epstein, Joyce Levy, dan Susan L. Dauber. "School Programs and Teacher Practices of Parent Involvement in Inner-City Elementary and Middle Schools." Dalam *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, diedit oleh Joyce Levy Epstein, 129–49. Boulder: Westview, 2011.
- Ezzo, Gary, dan Anne Marie Ezzo. *Membesarkan Anak dengan Cara Allah*. Diterjemahkan oleh Lily Christianto. Jakarta: Yayasan Bina Keluarga Indonesia, 2001.
- Ferrer, Hillary Morgan, ed. *Apologetika Mama Beruang*. Diterjemahkan oleh Philip Manurung. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2022.
- Fowler, James William. "Faith Development Theory and the Postmodern Challenges." *International Journal for The Psychology of Religion* 7, no. 3 (2001): 159–72. ATLASerials Plus.
- Fowler, James W., dan Mary Lynn Dell. "Stages of Faith from Infancy Through Adolescence: Reflections on Three Decades of Faith Development Theory." Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain. 36–42. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Glassford, Darwin K. "Learning to Love Together." Dalam Allen, *Intergenerate*, bab 3.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Heidhues, Mary Somers. *Penambang Emas, Petani, dan Pedagang di "Distrik Tionghoa" Kalimantan Barat*. Diterjemahkan oleh Asep Salmin dan Suma Mihardja. Jakarta: Nabil, 2008.
- Hoekema, Anthony A. *Alkitab dan Akhir Zaman*. Diterjemahkan oleh Calvin S. Budiman. Surabaya: Momentum, 2004.
- Holmen, Mark. *Church + Home: Formula Membangun Iman Abadi*. Diterjemahkan oleh Denny Pranolo. Bandung: Pionir Jaya, 2016.
- Joiner, Reggie. *Think Orange*. Colorado Springs: David C. Cook, 2009.
- Prasetia, Jonathan. "Dua Roda Berjalan Bersama Orang Tua & Mentor dalam Membina Iman Remaja." Dalam Suhendra, *Mandat Pemuridan Keluarga*, 33–43.
- Jones, Timothy Paul. "Foundations for Family Ministry." Dalam Paul Renfro, Brandon Shields, dan Jay Strother, *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, diedit oleh Timothy Paul Jones. Bab 4. Nashville: B&H Academic, 2009. ePub.

- Jones, Timothy Paul. *The Family Ministry Field Guide: How Your Church Can Equip Parents to Make Disciples*. Indianapolis: Wesleyan, 2011.
- Jones, Timothy Paul. "The Basis of James W. Fowler's Understanding of Faith in The Research of Wilfred Cantwell Smith: An Examination from An Evangelical Perspective." *Religious Education Association* 99, no. 4 (Fall 2004): 345–57. ATLASerials Plus.
- Jones, Timothy Paul, dan Randy Stinson. "Family Ministry Models." Dalam *A Theology for Family Ministries*, diedit oleh Michael J. Anthony dan Michelle D. Anthony, 97–112. Nashville: B&H Academic, 2011.
- Kennemur, Karen. "Membina Iman di Rumah: Memperlengkapi Orang Tua yang Memiliki Anak Menjadi Pemimpin Spiritual." Dalam Shirley, *Pelayanan Keluarga dan Gereja*, 185–218.
- Kochanska, Grazyna. "Mutually Responsive Orientation between Mothers and Their Young Children: A Context for the Early Development of Conscience." *Current Directions in Psychological Science* 11, no. 6 (Desember 2002): 191–95. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00198>
- Kochanska, Grazyna, dan Nazan Aksan. "Children's Conscience and Self-Regulation." *Journal of Personality* 74, no. 6 (Desember 2006): 1587–618. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2006.00421.x>
- Kohlberg, Lawrence. *The Psychology of Moral Development*. New York: Harper & Row, 1984.
- Köstenberger, Andreas J., and David W. Jones. *God, Marriage and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Wheaton: Crossway Books, 2014.
- Leavy, Patricia, ed. *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. New York: Oxford, 2014.
- Leonardus, Benedictus, Elizabeth Indrawati, Jefferson Lukman, dan Diana M. Sani. "Keberanian Memulai Pendampingan Untuk Calon Pasangan Suami Istri Secara Komprehensif dan Intensif." Dalam Suhendra, *Mandat Pemuridan Keluarga*, 17–21.
- Lie, Samuel, dan Nugraha Budi Santosa. "Keberanian Memutar Kapal Besar." Dalam Suhendra, *Mandat Pemuridan Keluarga*, 27–32.
- Lie, Sau Fat. *Aneka Budaya Tionghoa Kalimantan Barat*. Pontianak: Muare Public Relation, 2008.
- Lie, Tan Giok. *Generasi ke Generasi*. Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2017.
- Liefeld, Walter L. *1 & 2 Timotius, Titus*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1999.

- Lovejoy, Shawn. *The Measure of Our Success: An Impassioned Plea to Pastors*. Grand Rapids: Baker, 2012.
- Lukito, Daniel Lukas. *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian*. Malang: SAAT, 2019.
- Luther, Martin. *The Estate of Marriage, 1522*, Luther's Works 45. Diedit oleh Walther I. Brandt dan Helmut T. Lehmann. Diterjemahkan oleh Walther I. Brandt. Philadelphia: Muhlenberg Press, 1962.
- MacArthur, John. *Successfull Christian Parenting*. Jakarta: Immanuel, 2004.
- Mamahit, Ferry. "Globalisasi, Gereja Injili dan Transformasi Sosial," *Jurnal Veritas* 6, no. 2, (Oktober 2005): 255–78.
- Mangunhardjana, A. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Martin, G. W. "Faith." Dalam *New Disctionary of Theology Jilid 2*. Diedit oleh Sinclair B. Ferguson, David F. Wright, J. I. Packer. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. 88-89. Malang: SAAT, 2009.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Moore, Russel, dan Andrew T. Walker, ed. *The Gospel for Life Series: The Gospel & Parenting*. Nashville: B&H, 2017.
- Morris, Leon. *Injil Matius*. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowijoyo. Surabaya: Momentum, 2016.
- Mounce, William D. *Pastoral Epistles*. Word Biblical Commentary. Nashville: T. Nelson, 2000.
- Nangaro, Nicanor. "Dari Keluarga Untuk Keluarga." Dalam Suhendra, *Mandat Pemuridan Keluarga*, 6–9.
- Odgen, Greg. *Transforming Discipleship: Pemuridan yang Mengubah*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Oser, Fritz K., W. George Scarlett, dan Anton Bucher. "Religious and Spiritual Development Throughout the Life Span Stage-Structural Theories." Dalam *Handbook of Child Psychology*. Vol. 1, diedit oleh William Damon dan Richard M. Lerner. Ed. ke-6. 943–91. Hoboken: Wiley, 2006.
- Paper, Jordan D. *The Spirits are Drunk: Comparative Approaches to Chinese Religion*. Albany: State University of New York, 1995.
- Paul Stutz, "Keluarga Saat Jeda: Pelayanan Waktu Luang dan Rekreasi." Dalam Shirley, *Pelayanan Keluarga dan Gereja*, 270–94.

- Philips, Ben. "Family Discipleship: From Biblical Origin to Practical Application." *Journal of Mid-America Baptist Theological Seminary* (Spring, 2018): 73–86.
- Plummer, Robert L. "Bring Them Up in the Discipline and Instruction of the Lord." *Journal of Family Ministry* 3, no. 1 (2010): 18–26.
- Poerwanto, Hari. *Cina Khek di Singkawang*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Rahmayani, Any. *Permukiman Tionghoa di Singkawang: Dari Masa Kongsi Hingga Masa Kolonial*. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Rainer, Thom S., dan Eric Geiger. *Simple Church: Melanjutkan Proses Allah untuk Pemuridan*. Diterjemahkan oleh Tim GKKB Pontianak. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2016.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Renfro, Paul, Brandon Shields, dan Jay Strother. *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*. Diedit oleh Timothy Paul Jones. Nashville: B&H Academic, 2009. ePub.
- Ridderbos, Herman. *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2008.
- Roberto, John. "Intergenerational Principles and Three Stories." Dalam Allen, *Intergenerate*, bab 6.
- Ross, Richard. "Memperlengkapi Orang Tua yang Memiliki Anak Remaja." Dalam Shirley, *Pelayanan Keluarga dan Gereja*, 209–77.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Scholte, Jan Aart. *Globalization: A Critical Introduction*. Ed. ke-2. Houndmills: Palgrave Macmillan, 2005.
- Shirley, Chris, ed. *Pelayanan Keluarga dan Gereja: Panduan bagi Pemimpin untuk Pelayanan Keluarga*. Diterjemahkan oleh Enny Dewi. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2023.
- Shirley, Chris. "Empat Sudut Pelayanan Keluarga: Menuju Definisi yang Seimbang." Dalam Shirley, *Pelayanan Keluarga dan Gereja*, 7–34.
- Shirley, Chris. "Memperlengkapi Kakek-Nenek sebagai Pemimpin Spiritual." Dalam Shirley, *Pelayanan Keluarga dan Gereja*, 247–62.
- Shirley, Chris. "Keluarga Modern: Respons Alkitab terhadap Masalah Keluarga Masa Kini." Dalam Shirley, *Pelayanan Keluarga dan Gereja*, 295–315.

- Sia, Kok Sin. "Adakah Metode Pemuridan Dalam Perjanjian Lama?" *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 43–65.
- Sidjabat, B.S. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Smit, Tori Bennett. "Five Best Intergenerational Practices for Small Churches." Dalam Allen, *Intergenerate*, bab 9.
- Steenburg, Wesley Ryan. "Effective Practices For Training Parents In Family Discipleship: A Mixed Methods Study." Dis. PhD, Southern Baptist Theological Seminary, 2011.
- Stott, John R.W. *Basic Christianity*. Downers Grove: Inter-Varsity, 1971.
- Suhendra, Junianawaty, ed. *Mandat Pemuridan Keluarga: Kolaborasi*. Malang: LP2MT STT SAAT, 2021.
- Suryana, Dadan, Rahma Tika, dan Eka Kusuma Wardani. "Management of Creative Early Childhood Education Environment in Increasing Golden Age Creativity." Dalam *Proceedings of the 6th International Conference of Early Childhood Education*. Paris: Atlantis Press SARL, 2022. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.005>.
- Thielman, Frank. *Ephesians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Towner, Philip H. *1-2 Timothy and Titus*. IVP New Testament Commentary 5. Downers Grove: IVP Academic, 1994.
- Trask, Bahira Sherif. *Globalization and Families*. New York: Springer, 2010.
- Tripp, Paul David. *Bijak Menjadi Orang Tua*. Diterjemahkan oleh Lanny Dewi Joeliani. Jakarta: Literatur Perkantas Jakarta, 2019.
- Tripp, Tedd. *Shepherding a Child's Heart*. Wapwallopen: Shepherd, 2005. ePub.
- Turiel, Elliot "The Development of Morality." Dalam *Handbook of Child Psychology*. Ed. ke 6, vol. 3, diedit oleh Nancy Eisenberg, William Damon and Richard M. Lerner, 789–847. Hoboken: Wiley, 2006.
- Wadi, Elsyana Nelce, dan Elisabet Selfina. "Peran Orang Tua sebagai Keluarga *Cyber Mart* dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen pada Remaja GKII *Ebenhaezer* Sentani Jayapura Papua." *Jurnal Jaffray* 14, no. 1, (2016): 77–92.
- Walker, Mel. *Inter-Generational Youth Ministry*. Chinchilla: Vision for Youth, 2013. Kindle Edition.
- Waltke, Bruce K. dan Cathi J. Frederiks. *Genesis: A Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 2001.

- Williams, Jonathan. *Gospel Family: Cultivating Family Discipleship, Family Worship & Family Missions*. Brenham: Lucid, 2015.
- Wiriadinata B. D., Yahya. "The Chinese Issue in Indonesia" Tesis, Trinity Theological College.
- Woods, Edward J. *Deuteronomy*, Tyndale Old Testament Commentaries 5. Downers Grove: InterVarsity, 2011.
- Wright, Christopher J. H. *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja*. Diterjemahkan oleh James Pantou, Lily E. Joeliani, dan Perdian Tumanan. Jakarta: Literatur Perkantas Jakarta, 2011.
- Yin, Robert K. *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press, 2011.
- Yolanda, Linda, Reid Chassiakos, Jenny Radesky, Dimitri Christaki, Megan A. Moreno, dan Corinn Cross, "Children and Adolescents and Digital Media." Dalam *Pediatrics* 138, no. 5 (November 2016): e1–e18. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2593>
- Zarra, Ernest J. *Helping Parents Understanding the Minds and Hearts of Generazation Z*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2017.
- 曾, 立祥. 小孩三子歌. Kinabalu: Rich Wisdom, 2023.
- 溫, 永生. 慎終追遠迎復興: 轉化華人祭祖文化. Taipei: 天恩, 2010.